

Manajemen Layanan Khusus PSG-PRAKERIN di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri Jember

**Amelia Rasida¹, Lailatus Syarifatul Mukarromah², Muhammad Saiful Bahri³,
Syaharani Clarissa Setiawati⁴, Wasilatur Robihah⁵, Rofiq Hidayat⁶**

¹Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

²Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

³Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

⁴Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

⁵Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

⁶Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

[\(rofiqhidayat@uinkhas.ac.id\)](mailto:rofiqhidayat@uinkhas.ac.id)

Abstract: Industrial Work Practices or commonly abbreviated as PRAKERIN is part of the Dual System Education (PSG) at Vocational High Schools. PRAKERIN is part of a joint program between educational institutions and industry, as an effort to meet the needs of students and as a real form of participation in the world of work towards the development of the educational process that must be carried out by every Vocational High School student in the Business/ Industrial World. This research uses qualitative research with the type of field research. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. This research aims to identify special PSG- PRAKERIN service management problems at Al- Qodiri Jember Vocational High School. Data was obtained from interviews with the subjects of this research, namely the principal, head of curriculum, and head of student affairs at Al- Qodiri Jember Vocational High School. Apart from that, this research tested the validity of the data using triangulation techniques. The results of this research show that (1) PSG- PRAKERIN planning at Al- Qodiri Vocational High School is carried out every year at the beginning of the odd semester by sending a notification letter to the agency three or six months before its implementation (2) Organizing PSG- PRAKERIN at Al- Qodiri Vocational School Qodiri includes: the formation of a PSG- PRAKERIN committee structure, a job description for PSG- PRAKERIN supervisors, and Standard Operating Procedures (SOP) that apply to teachers and students (3) Implementation of PSG-PRAKERIN at Al- Qodiri Vocational High School by holding a meeting before implementing, directing and then socializing regulations related to PSG- PRAKERIN to parents and students (4) Controlling PSG- PRAKERIN at Al- Qodiri Vocational High School by carrying out monthly and weekly supervision and innovation to advance the school by improving the quality of supervising teachers according to their majors.

Keywords: *Special Service Management, PSG PRAKERIN*

Abstrak: Praktek Kerja Industri atau biasa disingkat dengan PRAKERIN merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Sekolah Menengah Kejuruan. PRAKERIN ialah bagian dari program bersama antara lembaga pendidikan dengan industri, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai bentuk nyata dari partisipasi dunia kerja terhadap pengembangan proses pendidikan yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan di Dunia Usaha/Dunia Industri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan manajemen layanan khusus PSG-PRAKERIN di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri Jember. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian ini, yakni kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri Jember. Selain itu, penelitian ini menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan PSG-PRAKERIN di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri dilaksanakan setiap tahun di awal semester ganjil dengan mengirimkan surat pemberitahuan kepada instansi sejak tiga atau enam bulan sebelum pelaksanaannya (2) Pengorganisasian PSG-PRAKERIN di SMK Al-Qodiri meliputi: adanya pembentukan struktur kepanitiaan PSG-PRAKERIN, *job description* pembimbing PSG-PRAKERIN, dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diberlakukan bagi guru maupun peserta didik (3) Pelaksanaan PSG-PRAKERIN di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri dengan mengadakan rapat sebelum pelaksanaan, mengarahkan kemudian mensosialisasikan peraturan terkait PSG-PRAKERIN kepada wali murid maupun peserta didik (4) Pengendalian PSG-PRAKERIN di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri dengan melakukan supervisi bulanan serta mingguan dan inovasi untuk memajukan sekolah dengan meningkatkan kualitas guru pembimbing yang sesuai dengan jurusannya.

Kata Kunci: *Manajemen Layanan Khusus, PSG PRAKERIN*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menyiapkan generasi masa depan sehingga pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada wawasan kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan berperan sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia, sebab pendidikan berpengaruh langsung kepada kepribadian ummat manusia. Pendidikan sangat menentukan terhadap model manusia yang dihasilkannya. (Zaini 2020) UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa “Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan”. Pada pasal 1 ayat 1 UU No 20 tahun 2003 menegaskan pula bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan yang dibutuhkan saat ini ialah pendidikan yang berbasis kompetensi, yaitu pendidikan yang tidak hanya pendidikan akademis saja melainkan ditambah dengan keterampilan (*skill*). Artinya ialah agar mampu menghasilkan suatu lulusan yang unggul sesuai bidangnya. Pendidikan kejuruan dan teknologi yang diselenggarakan dalam sistem

pendidikan sekolah maupun luar sekolah menjadi bagian yang cukup penting dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan kejuruan tersebut berhubungan langsung dengan proses industrialisasi, terlebih lagi apabila dikaitkan dengan fungsinya dalam menyediakan tenaga kerja yang terampil, kompeten dan ahli dalam bidang teknologi yang terus berkembang sesuai zaman. Wijaya dkk menunjukkan bahwa guru harus mampu menciptakan media pembelajaran yang efektif dan efisien serta meningkatkan kemampuannya untuk melibatkan siswa. Di era yang tidak lekang oleh waktu dan berkembang, guru perlu terus berinovasi untuk menciptakan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. (Salsabila dkk. 2022)

Terkait lulusan pendidikan kejuruan yang dianggap belum siap untuk dipekerjakan, menjadi perhatian yang cukup serius dari pemerintah. Meski faktanya bahwa investasi untuk pendidikan dan pelatihan pada beberapa industri termasuk dalam tingkatan yang paling rendah. Hal ini menunjukkan sikap yang kurang tepat karena infrastruktur industri di Indonesia perlahan terus tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia memposisikan pendidikan dan pelatihan kejuruan serta teknologi pada posisi paling utama yang cukup tinggi. Secara umum, perluasan dan perbaikan mutu pendidikan dan pelatihan kejuruan di Indonesia mengarah pada perwujudan suatu sistem pendidikan kejuruan dengan Pendidikan Sistem Ganda.

Secara teoritis, Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah sebuah proses pendidikan keahlian profesional yang memadukan sistematik antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang didapatkan melalui kegiatan bekerja secara langsung pada dunia kerja dan terarah untuk tingkat keahlian profesional tertentu.

Dalam rangka pencapaian tujuan Pendidikan Sistem Ganda (PSG)- Praktik Kerja Industri (PRAKERIN), Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri Jember melakukan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sebagai upaya memaksimalkan peserta didik dalam mengasah kemampuan yang dimiliki sesuai jurusannya. Menurut Georgr R Terry dalam Rofiq Hidayat memaparkan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. (Hidayat 2019) Keberhasilan dalam proses Pendidikan Sistem Ganda sangat tergantung dari kesungguhan semua pihak yang terkait, misalnya peserta didik dan sekolah yang bersangkutan serta Dunia Usaha/Dunia Industri yang terlibat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti jabarkan dalam sebuah penelitian dengan judul “Manajemen Layanan Khusus Pendidikan Sistem Ganda (PSG)–Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri Jember.”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan (field Research) ialah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Penelitian lapangan ialah penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Banyak mahasiswa senang dengan penelitian lapangan karena terlibat langsung dalam pergaulan beberapa kelompok orang yang memiliki daya tarik khas. (Maros dkk. 2016)

Pada penelitian lapangan, banyak interaksi sosial yang perlu dilakukan oleh peneliti dengan responden yang diamati, untuk dapat memahami realitas sosial secara lebih

mendalam. Penelitian lapangan seringkali menyita banyak waktu, melibatkan emosi dan secara fisik dapat mengundang bahaya. (Nurdiani 2014) Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta mengungkapkan fakta yang ada dalam beberapa anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitarnya. Berdasarkan tempatnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, karena penelitian ini dilaksanakan di suatu tempat yakni sekolah bukan mengkaji buku(literatur). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. (Halim 2021)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait manajemen layanan khusus Pendidikan Sistem Ganda (PSG)-Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri Jember, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Layanan Khusus Pendidikan Sistem Ganda (PSG)-Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri Jember

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan agar dapat mengetahui ketercapaian tujuan organisasi. Perencanaan ialah fungsi dasar manajemen, sebab pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengendalian tidak akan berjalan tanpa adanya perencanaan. (Zulkarnain 2018) Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely sebagaimana dikutip Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. (Nasution 2017) Perencanaan ialah tahap menetapkan dan merancang strategi seperti tujuan organisasi/lembaga, yang akan diimplementasikan agar tercapainya tujuan organisasi, dan kedepannya bisa dikembangkan rencana kegiatan kerja organisasi. (Wahyudi dan Husnan 2022) Perencanaan adalah sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan mengidentifikasi berbagai tujuan kinerja organisasi, memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya dimasa mendatang. Perencanaan yakni pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya tentang apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses mengidentifikasi, memutuskan, serta menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi dimasa depan. Perencanaan yaitu suatu pemilihan kegiatan dan memutuskan tentang apa yang akan dilakukan selanjutnya, waktu pelaksanaannya, proses pelaksanaannya, dan siapa saja yang terlibat didalamnya. Dengan kata lain, perencanaan merupakan kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, serta adanya sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai tujuan dan berkaitan dengan masa depan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dijabarkan bahwa perencanaan manajemen layanan khusus PSG-PRAKERIN di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri diawali dengan pihak sekolah mengirimkan surat pemberitahuan kepada instansi yang dituju sejak tiga bulan atau enam bulan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan bertujuan agar kita dapat mengetahui instansi mana yang masih menyediakan tempat bagi peserta didik yang hendak PSG-PRAKERIN. Kemudian pihak sekolah menyediakan peserta didik yang diminta oleh instansi sesuai kriteria dan jurusannya masing-masing. Selanjutnya ialah menentukan guru pembimbing sesuai jurusannya yang akan mendampingi peserta didik selama pelaksanaan PSG-PRAKERIN serta

guru pembimbing itulah yang akan menentukan serta menindaklanjuti terkait kesiapan peserta didik untuk terjun ke dalam simulasi dunia kerja tersebut. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan PSG-PRAKERIN di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri dilaksanakan setiap tahun di awal semester ganjil dengan mengirimkan surat pemberitahuan kepada instansi sejak tiga atau enam bulan sebelum pelaksanaannya.

Hal ini sejalan dengan perencanaan yang dicatat dan bersemayam dalam perasaan (Suryapermana 2017) adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Begitupun menurut goresan Newman, bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan (Suryapermana 2017) Selain itu, perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (goal) dan tujuan khusus (objektivitas) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. (Qasim dan Maskiah 2016)

2. Pengorganisasian Manajemen Layanan Khusus Pendidikan Sistem Ganda (PSG)-Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri Jember

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berada diurutan kedua setelah perencanaan yang disusun, kemudian manajer yang bersangkutan ialah mengorganisasi sumber daya manusia dana memanfaatkan dengan tepat. Pengorganisasian suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang relatif untuk didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian ialah melakukan pembagian tugas yang berbeda-beda akan tetapi menuju ke arah yang sama. Hal ini dilakukan supaya anggota organisasi bisa bekerja dengan baik serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Pengorganisasian sebagai bentuk bahwa anggota organisasi memiliki rasa kesatuan, kompak, dan tercipta hubungan yang baik antar individu dalam organisasi tersebut sehingga pelaksanaan yang dilakukan dapat mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, pengorganisasian manajemen layanan khusus Pendidikan Sistem Ganda (PSG)-Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri mengenai struktur kepanitiaan yang terdiri dari penanggung jawab, ketua panitia, wakil ketua panitia, sekretaris, bendahara, seksi transportasi, humas DU/DI, seksi DU/DI, dan koordinator laporan. Proses rekrutmen dalam personil PSG-PRAKERIN dipilih oleh guru-guru yang telah dianggap senior dan memahami tentang tugas dan tanggungjawabnya, namun tetap memberi arahan kepada guru yang masih junior untuk ikut berpartisipasi didalamnya. Tugas seorang guru yaitu mengondisikan peserta PSG-PRAKERIN sebelum melaksanakan praktik, membimbing berdasarkan jadwal, membantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik, memberi dorongan agar selalu aktif, tekun dan antusias dalam mengikuti praktik, memeriksa buku jurnal kegiatan harian peserta didik secara terus-menerus, dan memberikan peringatan atau hukuman bagi yang telah melanggar.

Dalam prosesnya, pengorganisasian memiliki SOP untuk peserta didik yang didalamnya terdapat beberapa peraturan yang harus dipatuhi yaitu diharuskan mematuhi peraturan yang telah ada di instansi tersebut, dan diharuskan mematuhi peraturan yang telah ada dalam

lingkungan sekolah maupun pesantren. Berbagai tantangan global, tuntutan kebijakan dan kebutuhan, tentunya menjadi kendala dalam pengembangan di pesantren, karena di sisi lain pesantren juga harus mempertahankan jati dirinya sendiri, sehingga diperlukan suatu strategi yang tepat agar madrasah di pesantren dapat menumbuhkan karakter, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu pada santrinya. (Fauzi 2019) Selain itu, sekolah juga memberlakukan Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi guru yang diharuskan juga untuk dipatuhi, meliputi: kedisiplinan guru dalam melakukan kunjungan terhadap peserta didiknya, melakukan pemantauan serta pelaporan terkait perkembangan peserta didik, serta mengecek peserta didik apabila mengalami kendala dalam prosesnya.

Jika pada saat berlangsungnya PSG-PRAKERIN terdapat laporan mengenai suatu hal yang tidak diinginkan maka guru Bimbingan Konseling (BK) diharuskan untuk langsung mengambil tindakan dengan mengecek kembali di lapangan untuk memastikan bahwa laporan yang diterimanya dari DU/DI itu benar adanya. Namun sejauh ini di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri tidak pernah ada peserta didik yang melakukan hal-hal yang tidak diinginkan karena di setiap harinya terjalin komunikasi antar guru pembimbing dengan DU/DI tersebut, sehingga kecil kemungkinan untuk terjadi penyimpangan tersebut. Seandainya terjadi kesalahan yang cukup fatal hingga pihak instansi mengeluarkan peserta didik tersebut, pihak sekolah tetap akan meninjau kembali kesalahan tersebut dan akan menerima keputusan instansi jika kesalahan yang diperbuat telah diluar norma. Tindak lanjut dari sekolah pun dengan memanggil wali murid dari peserta didik yang bersangkutan itu dan menjelaskan serta memberitahukan konsekuensi yang akan didapat sesuai kesepakatan awal. Dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian PSG-PRAKERIN di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri meliputi: adanya pembentukan struktur kepanitiaan PSG-PRAKERIN, *job description* pembimbing PSG-PRAKERIN, dan SOP yang diberlakukan bagi guru maupun peserta didik.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Martoyo dalam Agung menyebutkan terdapat empat dasar yang fundamental dalam pengorganisasian, yaitu: Adanya pekerjaan yang harus dilaksanakan, adanya orang-orang yang melaksanakan pekerjaan tersebut, adanya tempat di mana pelaksanaan kerja itu berlangsung, dan adanya hubungan kerja antara mereka yang bekerja dan antara bagian yang satu dengan yang lain. Adanya sebuah koordinasi dalam Prakerin adalah untuk menyampaikan informasi tentang program yang ada di bagian kehumasan salah satunya program kerja PRAKERIN yang nantinya akan membahas tentang analisis kebutuhan PRAKERIN seperti SDM yang akan menjadi pembimbing, jumlah siswa, bagaimana penyerahannya, monitoring, sampai pada penarikan siswa Prakerin. (Purnami 2022) Unsur pengorganisasian prakerin terdiri dari komite, orang tua siswa, kepala sekolah, guru, dan siswa. Susunan struktur organisasi prakerin meliputi penanggung jawab yaitu ketua komite dan kepala sekolah, koordinator umum prakerin, ketua pokja prakerin, wakil ketua, sekretaris, bendahara, anggota, koordinator jurusan, serta guru pembimbing. (Saifudin, Suib, dan Sukmawati 2016)

3. Pelaksanaan Manajemen Layanan Khusus Pendidikan Sistem Ganda (PSG) - Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri Jember

Pelaksanaan merupakan suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Pelaksanaan ialah suatu fungsi membimbing dan memberikan pimpinan serta menggerakkan orang agar kelompok tersebut suka dan mau bekerja. Pelaksanaan termasuk dalam fungsi manajemen yang ketiga setelah

pengorganisasian. Dapat diartikan bahwa pelaksanaan ialah suatu bentuk mewujudkan apa yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah usaha yang dilakukan oleh suatu kelompok atau organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan teori tersebut diatas dengan hasil penelitian yang didapat dari beberapa informan bahwa pelaksanaan manajemen layanan khusus PSG-PRAKERIN di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri dimulai dari seminggu sebelum PSG-PRAKERIN dilaksanakan, terlebih dahulu kepala sekolah sebagai koordinator mengadakan rapat dengan pembimbing dengan tujuan memberikan arahan tentang cara kerjanya peserta didik sekaligus mengundang wali murid untuk mensosialisasikan mengenai peraturan yang harus dipatuhi dalam PSG-PRAKERIN. Dalam praktiknya, sekolah telah menyediakan armada bagi peserta didik yang sedang menjalani PSG-PRAKERIN dengan didampingi oleh guru yang bertugas diselingi absen diawal sebelum keberangkatan dan diakhir setelah kepulangannya. Hal tersebut dilakukan karena Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri ini berada dibawah naungan pesantren yang mana peserta didik tersebut menjadi tanggungjawab sekolah sekaligus pesantren. Pihak sekolah juga melakukan kerja sama dengan pihak luar seperti dinas pendidikan, polres, pengadilan negeri, percetakan mandiri dan sebagainya. Selain itu, guru juga diharuskan mengikuti pelatihan khusus yang mana pihak sekolah telah melakukan kerja sama dengan Balai Latihan Kerja atau biasa disingkat BLK, agar guru bisa mendapatkan keterampilan serta keahlian sesuai bidangnya. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PSG-PRAKERIN di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri dengan mengadakan rapat sebelum pelaksanaan, mengarahkan kemudian mensosialisasikan peraturan terkait PSG-PRAKERIN kepada wali murid maupun peserta didik.

Pelaksanaan PSG-PRAKERIN di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilman Akbar dkk. yaitu pelaksanaan praktik kerja industri di SMKN 1 Ketapang dan SMKN 1 Soreang kabupaten Bandung dilaksanakan berdasarkan komitmen bersama, meliputi kesepakatan bersama tentang waktu yang digunakan, tempat pelaksanaan praktik kerja industri, dan kompetensi yang diperoleh peserta didik selama praktik kerja industri. (Akbar, Iriantara, dan Hanafiah 2022) Selain itu, penulis juga menemukan kesamaan hasil pelaksanaan PSG-PRAKERIN yang terdapat pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ridho Ikhtiari dan Agustina S P, bahwa hasil penelitian yang didapat yaitu pelaksanaan PSG-PRAKERIN di SMK Negeri 1 Kalasan sudah dilaksanakan dengan baik pada semester 4 atau dikelas 2. Prakerin dilaksanakan selama 3 bulan. (Ikhtiari dan Purnami 2019)

Selanjutnya peneliti juga menemukan beberapa kesamaan dalam pelaksanaan PRAKERIN di SMK Al-Qodiri dengan SMK YPIB Tanjungsari, hasil penelitian di YPIB Tanjungsari menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan praktek kerja industri SMK YPIB Tanjungsari Kabupaten Sumedang dikelola oleh Kelompok Kerja (Pokja) prakerin yang bertugas menyiapkan seluruh perangkat administrasi yang diperlukan untuk pelaksanaan

prakerin. 2) pelaksanaan prakerin dilaksanakan dalam empat tahap, tahap pertama ialah persiapan, kedua pembekalan, ketiga pelaksanaan, keempat penarikan dan evaluasi. (Iktiari dan Purnami 2019)

4. Pengendalian Manajemen Layanan Khusus Pendidikan Sistem Ganda (PSG) – Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri Jember

Istilah pengawasan kerap kali disebut juga dengan istilah pengendalian yang mana keduanya merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Permasalahan yang tak jarang terjadi dalam pengendalian akibat kurangnya pengawasan sehingga terjadilah beberapa ketidaksesuaian antara yang direncanakan dengan apa yang dilaksanakan. Pengendalian ialah suatu proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian memiliki perbedaan dalam segi wewenang yang mana pengawas hanya sebatas memberi masukan atau saran, sedangkan tindak lanjutnya dilaksanakan oleh pengendali. Dengan kata lain, pengendalian adalah sebuah tindakan atau prosedur yang bertujuan melihat hasil pelaksanaan, mengidentifikasi kesalahan dan kegagalan yang membutuhkan perbaikan, serta mencegah terulangnya kesalahan tersebut, dan memastikan kesesuaian terhadap rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan pengendalian ialah untuk menjamin kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan. (Rusdiani 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari beberapa informan bahwa dalam pelaksanaan supervisi terkait pelaksanaan PSG-PRAKERIN di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri Jember ada supervisi bulanan dan mingguan. Untuk supervisi bulanan dilakukan rapat evaluasi setiap dua minggu atau sebulan sekali yang dipimpin oleh kepala sekolah atau yang mewakili. Sedangkan supervisi mingguan dilakukan laporan melalui grup whatsapp oleh guru pembimbing DU/DI apabila ada kendala, supaya kendala yang ada dapat terselesaikan secepatnya agar tidak menghambat keberlangsungan PSG-PRAKERIN tersebut. Hal ini dikarenakan Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri berada didalam lingkungan pesantren, jika pelaksanaan PSG-PRAKERIN pada umumnya hingga 6 bulan, beda dengan Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri yang pelaksanaan PSG-PRAKERIN hanya 2 bulan saja karena dikhawatirkan dapat berbenturan dengan kegiatan di pesantren.

Terkait inovasi, setiap lembaga yang diharuskan melaksanakan PSG-PRAKERIN pasti mengharapkan adanya perbaikan yang mampu membuat pelaksanaan masa sekarang lebih baik dari tahun kemarin. Begitu pula di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri, inovasi yang diupayakan yaitu mencari guru pembimbing Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang sesuai dengan jurusannya dan berkompotensi. Tujuannya agar peserta didik mendapatkan pelajaran serta pengalaman magang yang sesuai dengan jurusannya juga. Jadi, ketika peserta didik telah menyelesaikan magangnya, mereka mampu mengetahui bagaimana kondisi dalam dunia kerja yang sesungguhnya, dan menjadi peserta didik yang menguasai teori maupun prakteknya serta lulus sesuai jurusan yang diambilnya. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian PSG-PRAKERIN di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri dengan melakukan supervisi bulanan serta mingguan dan inovasi untuk memajukan sekolah dengan meningkatkan kualitas guru pembimbing yang sesuai dengan jurusannya.

Hal tersebut diatas sesuai dengan pengendalian yang didefinisikan sebagai hubungan antara prosedur dan sistem yang berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan. (Sumarsan 2020) Proses pengendalian prakerin dilakukan dengan monitoring yang dilakukan oleh pembimbing sekolah ke tempat DU/DI. Monitoring dilakukan dengan menggunakan dua cara

yaitu, mengunjungi langsung ke tempat industri dan menggunakan komunikasi via telepon. (Wijiastuti 2020) Pengendalian atau pengawasan yang dilakukan oleh SMK Al-Qodiri sependapat dengan apa yang telah ditulis oleh Sutiah, yakni sekalipun ada hal yang terlewati atau bahkan tidak terawasi secara penuh namun disini panitia internal senantiasa memberikan monitoring baik itu secara harian, mingguan atau bulanan dengan berbagai format. (Sutiah 2021)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti mengenai manajemen layanan khusus Pendidikan Sistem Ganda (PSG) - Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri Jember dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, perencanaan PSG-PRAKERIN di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri dilaksanakan setiap tahun di awal semester ganjil dengan mengirimkan surat pemberitahuan kepada instansi sejak tiga atau enam bulan sebelum pelaksanaannya. Kedua, pengorganisasian PSG-PRAKERIN di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri meliputi: adanya pembentukan struktur kepanitiaan PSG-PRAKERIN, job description pembimbing PSG-PRAKERIN, dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diberlakukan bagi guru maupun peserta didik. Ketiga, pelaksanaan PSG-PRAKERIN di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri dengan mengadakan rapat sebelum pelaksanaan, mengarahkan peserta didik, kemudian mensosialisasikan peraturan terkait PSG-PRAKERIN kepada wali murid maupun peserta didik. Keempat, pengendalian PSG-PRAKERIN di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Qodiri dengan melakukan supervisi bulanan serta mingguan dan inovasi untuk memajukan sekolah dengan meningkatkan kualitas guru pembimbing yang sesuai dengan jurusannya.

REFERENSI

- Akbar, Hilman, Yosal Iriantara, dan Hanafiah. 2022. "Implementasi Manajemen Prakerin Untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan Siswa SMK Pada Industri Dunia Usaha Kerja." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 16 (1): 548–60.
- Fauzi, Imron. 2019. "Dialektika Elite Pesantren Dalam Pengembangan Kurikulum Lokal Madrasah Di Pesantren Nurul Islam 1 Dan AL-Qodiri 1 Jember." *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1): 73–100. <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.1>.
- Halim, Akhmad. 2021. "Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di Smp Al-Washilah Kecamatan Panguraban Kabupaten Cirebon."
- Hidayat, Rofiq. 2019. "Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits." *Al-Tatwir* 6 (1): 33–50.
- Iktiari, Ridho, dan Ag Sri Purnami. 2019. "Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri." *JURNAL MMP: Media Manajemen Pendidikan* 2 (2): 168–80.

- Maros, Fadlun, Julian Elitear, Ardi Tambunan, dan Ernawati Koto. 2016. “Penelitian Lapangan (Field Research).”
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur.” *Ittihad I* (2): 185–95.
- Nurdiani, Nina. 2014. “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan.” *ComTech* 5 (9): 1110–18.
- Purnami, Dwi. 2022. “Manajemen Praktik Kerja Industri Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Di Smk Negeri 1 Jogonalan Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022.” Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Qasim, Muhammad, dan Maskiah. 2016. “Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran.” *Jurnal Diskursus Islam* 4 (3): 484–92.
- Rusdiani, Atik. 2021. “Prinsip-Prinsip Manajemen Presfektif Islam.” *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia (JPPPI)* 1 (2): 21–28.
- Saifudin, M, Masluyah Suib, dan Sukmawati. 2016. “Manajemen Praktik Kerja Industri Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa Jurusan Teknik.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5 (7): 6.
- Salsabila, Elis Syifa, Fatuhtik Amatda, Neha Umi, Umi Neha Khalifatussolekhah, Fifi Febriani Rachmawati, Durrotul Izzati, dan Imron Fauzi. 2022. “Pengembangan Media Pembelajaran Herbarium IPA Di MI/SD.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 11 (11): 2695–2703. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i11.59371>.
- Sumarsan, Thomas. 2020. *Sistem Pengendalian Manajemen Transformasi Strategi untuk Keunggulan Kompetitif*. Disunting oleh Nur Aini. Edisi Revi. Jakarta Barat: CV. CAMPUSTAKA.
- Suryapermana, Nana. 2017. “Manajemen Perencanaan Pembelajaran.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3 (2): 183–93. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>.
- Sutiah, Supriati. 2021. “Prakerin Untuk Membina Kompetensi Peserta Didik Bidang Keahlian Pariwisata Pada SMK di Kota Bandung.” *Jurnal Educatio* 7 (4): 2131–35. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1785>.
- Wahyudi, Eko, dan Riayatul Husnan. 2022. “Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Kota Probolinggo.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3 (2): 233–46.

- Wijiastuti, Murni. 2020. "Pengendalian Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran Di SMK." *JURNAL VARIDIKA* 32 (2): 28–39. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.13139>.
- Zaini, Mohammad. 2020. "Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi Pada Madrasah di Lingkungan Pesantren." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 11 (1): 79–103. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v11i1.278>.
- Zulkarnain, Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. Disunting oleh Sri Budi Hastuti. Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.